

PERSEPSI TERHADAP ILMU PERPUSTAKAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI STRATA 1 ILMU PERPUSTAKAAN ANGKATAN TAHUN 2014 FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Religia Indhira Iasha*), Yuli Rohmiyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro .
Jl. Prof. Soedarto, SH. Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Persepsi terhadap Ilmu Perpustakaan pada Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Angkatan Tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Strata 1 Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 FIB Universitas Diponegoro terkait faktor dari dalam dan faktor dari luar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan adalah Ilmu yang butuh di terima dan dihargai oleh masyarakat. Faktor dari dalam yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan adalah adanya proses belajar selama perkuliahan, motivasi berupa aspek finansial, dan kepribadian yaitu ilmu sebagai jembatan idealisme dan materialisme. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan adalah intensitas dalam menggeluti Ilmu Perpustakaan, ukuran yang diartikan kelebihan Ilmu Perpustakaan yaitu peluang yang terbuka untuk mendapatkan pekerjaan, keberlawanan atau kontras diartikan pandangan miring masyarakat terhadap Ilmu Perpustakaan.

Kata kunci: *persepsi; mahasiswa; ilmu perpustakaan; Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Diponegoro*

Abstract

[Title: Perception of Undergraduate Students of Library Science Batch 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro towards Library Science] *The purpose of this study is to determine the perceptions of Faculty of Culture undergraduate students of Library Science batch 2014 at Diponegoro University regarding internal factors and external factors. This research is a qualitative research with descriptive research type. Case study approach is used in this research. The informants is batch 2014 of Library Science undergraduate students at the Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University and selected using a purposive sampling technique. Data obtained through interviews, observation, and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models. The results indicates that library science is a knowledge that needs to be received and appreciated by the community. Internal factors that influence student perceptions of Library Science are the process of learning in the college, motivation including financial aspect, and personality that define idealism and materialism. While external factors that influence student perceptions of Library Science are intensity about Library Science, size that describe as job opportunity, resistance or contrast define as negative view, repetition about information accesses, movement of knowledge, newness and familiarity because its relatively new yet known in the public.*

Keywords: *perception; college student; library science; Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Diponegoro*

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: religiaindhira16@gmail.com

1. Pendahuluan

Fakultas Ilmu Budaya adalah salah satu fakultas di Universitas Diponegoro yang memiliki beberapa jurusan antara lain, Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Sejarah, Sastra Jepang, dan Ilmu Perpustakaan yang masuk dalam lingkup jurusan di Fakultas Ilmu Budaya. Ilmu Perpustakaan merupakan salah satu Program Studi yang tergolong baru di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Program Studi Ilmu Perpustakaan merupakan satu-satunya Program Studi yang ada di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah pada saat ini. Menurut Sulisty-Basuki (2014: 1.19) definisi Ilmu Perpustakaan ialah pengetahuan yang tersusun rapi yang menyangkut tujuan, objek, fungsi perpustakaan, serta fungsi metode, penyusunan, teknik, dan teori yang digunakan, dan teori yang digunakan dalam pemberian jasa perpustakaan.

Mahasiswa dalam menentukan program studi tentunya memiliki alasan-alasan tersendiri hingga bagaimana ia dapat memilih program studi sesuai dengan keinginannya. Ada beberapa alasan mahasiswa dalam memilih program studi, yaitu : (1) Mahasiswa merasa bahwa program studi yang ia pilih mempunyai prospek yang cukup baik dalam dunia kerja nantinya, (2) Mahasiswa merasa mempunyai peluang yang besar untuk diterima di program studi tersebut, karena persaingan yang relatif sedikit, (3) Mahasiswa merasa mempunyai pengetahuan dasar tentang program studi yang ia pilih. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa tersebut dalam mengikuti perkuliahan, (4) Mahasiswa bisa mengembangkan kesenangan atau prestasinya dalam dunia perpustakaan, (5) Mahasiswa bisa menyalurkan keinginannya untuk menjadi pustakawan, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang dimiliki mahasiswa dalam memilih sebuah Program Studi. Hal ini terlihat ketika penulis berdiskusi didalam kelas dengan beberapa dosen dan mahasiswa saat awal masuk perkuliahan, di mana saat menjadi mahasiswa baru tak jarang dan seperti menjadi pertanyaan wajib saat perkenalan berlangsung, alasan memilih jurusan Ilmu Perpustakaan harus disertakan.

Alasan-alasan mahasiswa diatas merupakan modal awal terbentuknya perpsepsi mahasiswa terhadap Ilmu perpustakaan, modal awal yang terbentuk dari dalam dirinya ini seiring berjalannya waktu mahasiswa baru beranjak dari semester awal menuju semester selanjutnya dengan adanya proses belajar dan juga pengaruh lingkungan sekitar akan membentuk persepsi mereka terhadap Ilmu Perpustakaan sesuai dengan pengalaman dirinya, pengalaman orang sekitarnya, bahkan dari lingkungannya sendiri.

Alasan-alasan mahasiswa diatas merupakan modal awal terbentuknya perpsepsi mahasiswa terhadap Ilmu perpustakaan, modal awal yang terbentuk dari dalam dirinya ini seiring berjalannya waktu mahasiswa baru beranjak dari semester awal

menuju semester selanjutnya dengan adanya proses belajar dan juga pengaruh lingkungan sekitar akan membentuk persepsi mereka terhadap Ilmu Perpustakaan sesuai dengan pengalaman dirinya, pengalaman orang sekitarnya, bahkan dari lingkungannya sendiri.

Persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap Program Studi yang ia pilih dan juga sedang dijalani sangat penting untuk mahasiswa itu sendiri karena hal tersebut yang akan menjadikan bagaimana mahasiswa tersebut dapat meyakini apa yang sedang ia jalani serta bagaimana mereka akan melakukan tindakan. Persepsi sangat mempengaruhi pola pikir serta tindakan seseorang dalam melakukan suatu hal, jika persepsi seseorang terhadap sesuatu yang menurutnya baik maka ia akan melakukan hal yang ia yakini baik tersebut, namun jika persepsi seseorang terhadap suatu hal itu buruk, maka ia akan berpikir ulang untuk melakukan hal tersebut.

Didunia kepustakawanan, pembentukan citra wajah kepustakawanan Indonesia sangat bergantung kepada pustakawan. Mahasiswa Program Studi Strata 1 FIB Universitas Diponegoro adalah para calon pustakawan yang nantinya akan membentuk wajah kepustakawanan Indonesia dimasa yang akan datang. Bagaimana wajah kepustakawanan Indonesia akan baik jika calon pustakawan tidak yakin dengan apa yang ia pilih dan jalani, sedangkan Indonesia membutuhkan calon pustakawan yang berkompeten dalam bidangnya. Maka dari itu persepsi mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan terhadap Ilmu Perpustakaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan wajah kepustakawanan Indonesia karena mahasiswa inilah yang akan menjadi calon pustakawan yang nantinya dapat membentuk wajah kepustakawanan Indonesia menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya dimasa yang akan datang.

Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat didalam lapangan pengindraan seseorang (Suwarno, 2009: 52).

Walgito (2010: 99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Stimulus diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari apa yang diindera itu, proses ini dinamakan persepsi. Pendapat tersebut di perkuat oleh Thoah (2010: 141) menurutnya, pada hakikatnya persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Pengertian persepsi juga dijelaskan oleh Harvey dan Smith serta Wringstman dan Deaux dalam Rakhmawati (2014: 4), yang mengartikan persepsi sebagai proses membuat penilaian (*judgement*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan pengideraan seseorang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses yang dialami seseorang untuk menganalisis informasi yang didapat melalui alat indera sehingga tercipta suatu kesan atau penilaian.

Persepsi akan muncul dengan adanya proses. Proses Persepsi menurut Luthans dalam Thoha (2010:143) persepsi itu lebih kompleks dibandingkan dengan penginderaan, karena persepsi meliputi proses yang rumit diawali dengan proses seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Martini (2011: 4.3) proses persepsi berawal dari penginderaan, indera kita menangkap berbagai stimulan yang ada dilingkungan. Informasi yang didapatkan alat indera disalurkan ke alam pikiran, kemudian diseleksi, diorganisasikan, dan akhirnya ditafsirkan atau diberi makna. Adapun Thoha (2010: 145-147) juga menerangkan beberapa subproses dalam persepsi dengan istilah yang berbeda, yaitu:

1. Stimulus atau situasi yang hadir
Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada suatu situasi atau stimulus. Situasi yang dihadapi bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkaran sosiokultur dan fisis yang menyeluruh.
2. Registrasi
Gejala yang nampak ditahap ini adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Semua informasi yang ditangkap akan didaftar dalam memori seseorang.
3. Interpretasi
Proses ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Masing-masing aspek tersebut akan berbeda antara seseorang dengan orang lain, sehingga interpretasi orang akan berbeda-beda terhadap informasi yang sama.
4. Umpan balik (*feedback*)
Seseorang akan memberikan tanggapan melalui perkataan maupun perilaku sebagai umpan balik dari suatu informasi yang diinterpretasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi didahului dengan penginderaan yaitu diterimanya stimulus melalui alat indera. Namun tidak berhenti sampai disitu, stimulus yang diindera akan diorganisasikan dan diinterpretasikan kemudian

akan ditanggapi baik melalui perkataan maupun sikap sebagai umpan balik.

Walaupun persepsi selalu berpangkal pada kehadiran stimulus, namun persepsi tergantung pula pada individu yang memberikan persepsi (Martini, 2011: 4.27). menurut Thoha (2010: 149-157), terdapat berbagai macam faktor-faktor perhatian yang berasal dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi proses persepsi.

Adapun faktor dari dalam (*Internal set factors*) terdiri dari :

1. Proses belajar (*learning*)
Persepsi dibentuk dari proses pemahaman atau belajar
2. Motivasi
Kebutuhan seseorang yang relevan dengan apa yang dilihatnya akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.
3. Kepribadian
Kepribadian masing-masing orang yang berbeda akan berakibat tentang apa yang diperhatikan dalam suatu situasi.

Faktor dari luar terdiri dari :

1. Intensitas
Semakin besar intensitas stimulus dari luar, semakin besar pula hal itu dapat dipahami.
2. Ukuran
Semakin besar ukuran suatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
3. Keberlawanan atau Kontras
Stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya akan menarik banyak perhatian.
4. Pengulangan
Stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian lebih besar dibandingkan yang sekali dilihat. Seperti yang dikatakan Clifford Morgan, pengulangan akan menambahkan kepekaan atau kewaspadaan kita terhadap stimulus.
5. Gerakan
Orang yang memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dibandingkan dari objek yang diam.
6. Baru dan Familiar
Situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Objek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, objek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan baru akan menarik perhatian.

Ilmu perpustakaan ialah pengetahuan yang tersusun rapi yang menyangkut tujuan, objek, fungsi perpustakaan, serta fungsi metode, penyusunan, teknik, dan teori yang digunakan, dan teori yang digunakan dalam pemberian jasa perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 2014: 1.19).

Menurut Qalyubi dkk (2003:4) Ilmu perpustakaan yaitu ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan

dengan perpustakaan, yang cakupannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, peranannya alam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia.
2. Organisasi koleksi perpustakaan, cara mengolah, menyimpan, dan sistem temu kembalinya (informasi).
3. Pengawetan/pelestarian koleksi perpustakaan.
4. Penyebaran informasi dan jasa perpustakaan lain untuk kepentingan masyarakat.
5. Hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan dan jasa perpustakaan.

Dari dua definisi ilmu perpustakaan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ilmu perpustakaan adalah ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan.

Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. "Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi" (Depdiknas, 2013). Menurut Sukadji dalam Kurniawan (2014: 12), "mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya diperguruan tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan akan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dalam pendidikan tersebut".

Menurut Kurniawan (2014: 12) mahasiswa sering dijuluki sebagai calon intelektual atau juga cendekiawan. Banyak predikat yang melekat pada diri seorang mahasiswa seperti istilah "*agent of change*", "*agent modernization*", kadang kala disebut juga "*agent development*". Predikat ini hakikatnya merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang mahasiswa yang hidup di tengah masyarakat. Mereka merupakan bagian dari insan masyarakat yang diharapkan akan membawa perubahan-perubahan yang berarti untuk kemajuan suatu negara.

Dari beberapa definisi mahasiswa diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif karena dalam mengamati dan menggali

persepsi seseorang, perlu adanya penjelasan yang detail dan terperinci. Dengan penelitian kualitatif informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara lebih mendalam sehingga fenomena mengenai persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan yang menjadi fokus penelitian ini dapat diungkap secara lebih luas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2012: 7). Dengan demikian objek dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat digambarkan secara keseluruhan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2011:76), studi kasus (*case study*) merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, yang disertai dengan penggalan data secara mendalam yang dalam penggalan data tersebut melibatkan berbagai sumber informasi dari berbagai macam konteks.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus dimaksudkan untuk memfokuskan pada suatu kasus yang terjadi secara mendalam dan subjek penelitian yang spesifik yaitu mahasiswa. Dalam studi kasus data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber namun hasil penelitian hanya berlaku bagi kasus tersebut yaitu mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Strata I Ilmu Perpustakaan FIB Universitas Diponegoro terhadap Ilmu Perpustakaan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, yang digunakan adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010: 132). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Strata I Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Alasan memilih mahasiswa Program Studi Strata I Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sebagai informan karena informan dapat memberikan informasi secara menyeluruh sesuai dengan objek yang dikaji. Selain itu, karena mahasiswa tersebut sudah mempunyai pandangan serta pengalaman dalam masa perkuliahan sehingga dirasa lebih dapat memberikan kesimpulan sebenarnya bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.

Penetapan informan sebagai objek dilapangan dalam penelitian ini sangat berperan untuk

mendapatkan informasi secara *valid*. Adapun pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan melakukan pemilihan pada sekelompok populasi yang memiliki ciri-ciri dan sifat tertentu. Dalam hal tertentu informan direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian, agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi kriteria.

Kriteria informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan tahun 2014.
2. Bersedia menjadi informan. Kesediaan informan hanya bermanfaat bila ia memiliki keinginan untuk menjalin kerjasama dengan peneliti. Bila ia menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, betapapun berharganya informasi yang dimilikinya, ia sama sekali tidak bermanfaat bagi peneliti.
3. Komunikatif, informan harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasinya dalam suatu bahasa yang dapat dimengerti oleh peneliti. Tanpa itu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang keliru, bahkan salah sama sekali.
4. Berprestasi, informan harus memperoleh IPK 3,51-4,00.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pengertian sumber data dijumpai dalam beberapa sumber bacaan disebutkan bahwa "sumber data adalah subjek penelitian tempat data yang menempel berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya" (Sangadji, 2010:43). Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer digunakan peneliti sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian karena diperoleh dari pengamatan dan penemuan secara langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan yang diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian orang lain maupun catatan yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada seperti buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber tertulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan. Data sekunder juga diperoleh dari Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, seperti data sejarah Program Studi Strata 1 Ilmu

Perpustakaan, profil Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan, data mahasiswa dan dosen, dan lain-lain.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara
Wawancara atau *interview* adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005) dalam (Herdiansyah, 2011:118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka sehingga jawaban yang dikemukakan oleh informan dapat lebih bebas. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada pedoman wawancara meskipun tidak ditanyakan secara urut. Tujuan wawancara semiterstruktur ialah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2011:124). Pengumpulan data dengan wawancara menjadikan data yang diperoleh dijamin kebenarannya karena didapatkan langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan mengenai persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.
2. Observasi
Observasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sangat sering digunakan adalah observasi. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2011: 132). Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
Dalam observasi partisipan ini pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa sekaligus berinteraksi saat proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Pengamat mengamati perilaku mahasiswa, bagaimana perilaku mahasiswa saat proses

belajar berlangsung, serta keaktifan mahasiswa saat berinteraksi dengan dosen. Sehingga pengamat dapat mengetahui hal apa saja yang lebih memperkuat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.

3. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2011: 145). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau foto, tulisan, dan karya-karya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dengan metode ini peneliti memperoleh data-data yang dimiliki oleh pengelola Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan, data dari dosen Ilmu Perpustakaan, serta data dari LP2MP Universitas Diponegoro.

Dijelaskan oleh Pohan dalam Prastowo (2011: 237), data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data (Moleong, 2010: 280). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data *Condensation*, Data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

1. Proses I: Kondensasi Data (*Data Condensation*)
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.
2. Proses II: Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, flowchart dan lain sebagainya (Sugiyono, 2009: 249). Data yang disajikan adalah reduksi data hasil wawancara dengan para informan yaitu dari wawancara dengan mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3. Proses III: Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)
Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Informan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai masalah penelitian, peneliti akan terlebih dahulu memaparkan profil informan. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, tujuh orang mahasiswa yang memenuhi kriteria telah dipilih sebagai informan. Adapun data informan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1.	Yovandra	22 Tahun	Laki-laki
2.	Khoyrul Listantining Firdaus	22 Tahun	Perempuan
3.	Masykur Hidayatullah	22 Tahun	Laki-laki
4.	Erni Yuliawati	23 Tahun	Perempuan
5.	Ema Nur Ifitah Ratna Ningrum	22 Tahun	Perempuan
6.	Sari Murni Suwardhini	22 Tahun	Perempuan
7.	Santika Dwi Putri	22 Tahun	Perempuan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tujuh informan yang dipilih terdapat dua informan laki-laki dan lima informan perempuan. Informan tersebut adalah mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014.

Wawancara dilakukan terhadap tujuh orang informan dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Setelah data wawancara diperoleh, semua data yang terkumpul dibuat reduksi datanya. Hasil reduksi data digunakan sebagai acuan dalam menganalisis dan membuat pembahasan.

3.2 Persepsi Mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan

Persepsi antar individu akan berbeda sesuai dengan kesan pertama individu menerima kenyataan dilapangan melalui proses penginderaan. Persepsi tidak terlepas dengan penginderaan karena hal pertama yang dapat menerima rangsangan adalah alat indera baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang selanjutnya alat indera akan mengorganisasikan informasi yang diperoleh melalui alat indera tersebut sehingga membentuk persepsi. Hal tersebut yang membuat persepsi antar mahasiswa berbeda setiap individunya. Seperti halnya mahasiswa saat pertama mendengar kata Ilmu Perpustakaan kemudian ia mencari tahu bagaimana Ilmu Perpustakaan dan disinkronkan dengan apa yang ia lihat, dengar, rasakan maka pada akhirnya ia sendiri akan membentuk persepsi sesuai dengan yang dengar, lihat dan juga rasakan sesuai kenyataan yang ada.

Persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan tahun 2014 mengenai Ilmu Perpustakaan memiliki persamaan yang dapat digaris bawahi yaitu bahwa ilmu adalah sesuatu yang berharga dan harus dapat diterima dimasyarakat. Namun para informan beranggapan kondisi keilmuan Ilmu Perpustakaan masih dipertanyakan karena persepsi masyarakat cenderung merendahkan dan beranggapan bahwa Ilmu Perpustakaan hanya menata buku. Masyarakat hanya memandang secara teknis saja yang dibuktikan dengan anggapan bahwa Ilmu Perpustakaan hanya mempelajari bagaimana menata buku. Persepsi inilah yang menjadi dasar informan beranggapan bahwa Ilmu Perpustakaan belum diterima dan dihargai oleh masyarakat karena masyarakat masih sibuk dengan persepsi bahwa ilmu hanya berkecipung dengan masalah teknis saja, namun pada dasarnya keilmuan tidak hanya mengajarkan secara teknis namun Ilmu adalah suatu susunan berbagai pengetahuan yang terstruktur dalam bidang tertentu yang mempelajari mengenai cara pengumpulan, pengorganisasian, pengawetan, dan penyebaran sumber informasi yang ada di suatu, sehingga dari ilmu tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

3.3.1 Faktor dari Dalam (*Internal set factors*)

Faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar. Walaupun persepsi selalu berpangkal pada stimulus, namun persepsi tergantung pula pada individu yang memberikan persepsi. Faktor dari

dalam menurut Thoha diantaranya proses belajar, motivasi, dan kepribadian.

3.3.1.1 Proses Belajar (*Learning*)

Faktor dari dalam yaitu proses belajar sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi. Dalam proses belajar dosen atau tenaga pengajar menjadi tokoh utama. Persepsi dosen yang ditularkan ke mahasiswa dapat mempengaruhi persepsi dalam diri mahasiswa tersebut melalui proses belajar, hal ini dibuktikan bahwa persepsi mahasiswa dapat berubah setelah melalui proses belajar. Dosen atau tenaga pengajar merupakan agen perubahan yang utama untuk calon pustakawan yang nantinya akan merubah persepsi masyarakat terhadap Ilmu Perpustakaan sehingga Ilmu Perpustakaan lebih dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat.

3.3.1.2 Motivasi

Dalam persepsi mahasiswa terhadap Ilmu perpustakaan, motivasi dapat diartikan kebutuhan dari dalam diri yang mendorong mahasiswa merasa butuh terhadap ilmu, khususnya dibidang Ilmu Perpustakaan. Menjadi mahasiswa tentu mempunyai tujuan yang tidak lain menuntut ilmu sebagai bekal menuju masa depan, tentunya hal ini berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap ilmu. Mahasiswa menemukan potensi materi yang menjadi motivasi paling kuat sehingga mereka lebih menggeluti ilmu tersebut, sedangkan kebutuhan terhadap ilmunya sebagai modal utama untuk mencapai tujuan yang tidak lain mengarah ke pekerjaan, ilmu yang dibutuhkan dijadikan sebagai bekal. Kebutuhan ilmu ini yang dimaknai sebagai bekal hidup menjadi motivasi mahasiswa bertanggung jawab menjalani kuliah demi mencapai cita-cita menjadi pustakawan. Faktor ini berpengaruh positif karena dengan kesadarannya sendiri mahasiswa sadar betul apa tujuan yang akan dicapai, dan persepsi ini yang menjadi salah satu modal mahasiswa untuk menjadi pustakawan atau cita-cita yang diinginkan.

3.3.1.3 Kepribadian

Jembatan Idealisme dan Materialisme yaitu kepribadian dari dalam diri ada kecenderungan idealisme yang didalamnya ada ambisi dan materi yang berguna untuk orang lain. Dari setiap sisi idealisme mahasiswa selalu ada sisi materialisme dibuktikan dengan adanya tekad mengubah persepsi Ilmu Perpustakaan agar dapat diterima dan di hargai masyarakat, namun diimbangi dengan pencapaian yang ingin diraih mahasiswa dalam bentuk materi. Faktor kepribadian yang diartikan sebagai minat dari dalam diri mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi, faktor kepribadian inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap diri mahasiswa tersebut sehingga memiliki tekad, tujuan dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu khususnya menuntut ilmu di bidang Ilmu Perpustakaan.

3.3.2 Faktor Dari Luar

Tidak hanya faktor dari dalam diri sendiri saja yang dapat menjadi pengaruh seseorang dalam berpersepsi, namun faktor dari luar juga berpengaruh besar terhadap terbentuknya persepsi. Faktor dari luar tersebut dapat memperkuat persepsi atau sebaliknya dapat mengubah persepsi. Faktor dari dalam menurut Thoha (2010: 149-154) terdiri dari Intensitas, Ukuran, Keberlawanan atau Kontras, Pengulangan, Gerakan, dan Baru dan Familier. Berikut adalah analisisnya :

3.3.2.1 Intensitas

Dalam penerapan penelitian ini peneliti menyimpulkan faktor intensitas yang dimaksud adalah semakin sering mahasiswa menggeluti dunia Ilmu Perpustakaan, maka semakin mahasiswa dapat memahami apa itu Ilmu Perpustakaan. Seberapa intens mahasiswa belajar Ilmu Perpustakaan maka dapat menjadi faktor bahwa mahasiswa akan semakin paham bagaimana dunia Ilmu Perpustakaan dan dengan lebih sering atau tidaknya mahasiswa belajar Ilmu Perpustakaan dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.

Intensitas yang cukup padat selain perkuliahan tatap muka dengan dosen dari hari Senin sampai dengan Jumat ditambah tugas diluar perkuliahan. Faktor intensitas ini adalah faktor dari luar yang mengharuskan mahasiswa ikuti dan berdampak positif bagi mahasiswa itu sendiri. Seperti yang dikatakan para informan, mengatakan hal yang sama bahwa intensitas mereka menggeluti Ilmu Perpustakaan yang hampir setiap hari dan dalam jangka waktu yang lama disetiap harinya maka dapat disimpulkan bahwa faktor dari luar yaitu intensitas merupakan faktor dari luar yang membentuk persepsi bahwa seberapa intens mahasiswa menggeluti Ilmu Perpustakaan berdampak positif sehingga mahasiswa dapat mengetahui, mengenali dan memahami lebih baik apa Ilmu Perpustakaan, bagaimana Ilmu Perpustakaan dan kontribusinya untuk masyarakat, memberi tambahan wawasan bagaimana mahasiswa akan melangkah kedepan dan dapat menemukan potensi yang ada didalam Ilmu Perpustakaan.

3.3.2.2 Ukuran

Ukuran sebagai salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Ukuran yang diartikan sebagai kelebihan dalam Ilmu Perpustakaan mempunyai pengaruh yang besar sehingga mahasiswa mempunyai persepsi sendiri-sendiri mengenai Ilmu Perpustakaan. Kelebihan menurut beberapa informan yaitu peluang yang terbuka untuk mendapatkan pekerjaan serta kontribusi aktif terhadap masyarakat berupa layanan di Perpustakaan. Meskipun ada mahasiswa yang belum melihat atau menemukan kelebihan Ilmu Perpustakaan, namun tidak memberi efek yang buruk terhadap persepsi tentang Ilmu Perpustakaan dan hanya sekedar belum menemukan dimana kelebihan Ilmu Perpustakaan.

3.3.2.3 Keberlawanan atau Kontras

Faktor keberlawanan atau kontras sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyikapi keadaan. Informan mengatakan bahwa meskipun pengaruh dari masyarakat banyak yang mengatakan Ilmu Perpustakaan merupakan jurusan yang tidak banyak digemari namun memiliki prospek yang bagus. Sehingga dengan adanya faktor keberlawanan dan kontras maka informan dapat memiliki pandangan atau persepsi sendiri mengenai Ilmu Perpustakaan.

Meski dengan pandangan masyarakat yang memiliki persepsi miring namun pandangan mahasiswa bahwa ternyata Ilmu Perpustakaan adalah Ilmu yang memiliki potensi, di satu sisi masyarakat hanya menilai bahwa hanya dapat melayani pemustaka atau pengguna Perpustakaan namun juga dapat mendatangkan keuntungan lain dari bekal Ilmu yang didapat dan dimanfaatkan untuk pekerjaan lain.

3.3.2.4 Pengulangan

Faktor pengulangan lebih banyak terjadi pada mahasiswa yang memiliki keingintahuan yang lebih terhadap Ilmu Perpustakaan, dengan rasa ingin tahunya maka memiliki inisiatif untuk bertanya dan mencari informasi dengan sendirinya. Sehingga dengan informasi yang dia terima secara berulang dapat mengubah atau menambah persepsinya terhadap Ilmu Perpustakaan. Faktor pengulangan yang diterima melalui orang terdekat yang mempunyai pengalaman seperti guru, teman kakak kelas, bahkan saudara sehingga informasi yang diterima dirasa lebih dapat dipercaya ditambah dengan mencari tahu dengan media internet yang aksesnya lebih mudah dan lebih mudah juga dipahami.

Faktor pengulangan berupa informasi mengenai Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalui dikaitkan dengan bagaimana prospek dalam peluang mencari pekerjaan yang didapat dari orang luar terdekat menimbulkan rasa penasaran, namun juga diimbangi dengan kepribadian mahasiswa yaitu bahwa mahasiswa tersebut tertarik dengan Ilmu Perpustakaan sehingga dengan mencari informasi lebih melalui media online sehingga faktor pengulangan informasi mengenai Ilmu Perpustakaan tersebut dapat membentuk persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan.

3.3.2.5 Gerakan

Pada dasarnya faktor dari luar tidak semuanya dapat dirasakan dengan sadar, seperti salah satu faktor gerakan yang tanpa sadar membawa pengaruh tersendiri terhadap persepsi bagaimana Ilmu Perpustakaan menurut mahasiswa sendiri yang sedang menggeluti Ilmu Perpustakaan tersebut. Seperti contohnya yaitu karena intensitas yang tinggi antara mahasiswa dalam menggeluti Ilmu Perpustakaan, secara tidak sadar setiap hari diberikan ilmu oleh dosen maka gerakan ilmu tersebut terjadi sehingga mahasiswa lebih memperhatikan dibanding dengan jurusan lainnya.

Meskipun karena memang mahasiswa tersebut sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, maka diharuskan terus mempelajari ilmu tersebut namun jika tidak ada gerakan ilmu yang terjadi bisa dimungkinkan mahasiswa akan lebih fokus ke bidang lain. Secara tidak langsung dapat disadari bahwa pergerakan Ilmu Perpustakaan dapat dikatakan lambat karena mahasiswa tidak merasakan secara sadar bagaimana pergerakan yang terjadi, maka hal ini dapat mempengaruhi pergerakan yang terjadi dalam mahasiswa yang mengikuti pergerakan Ilmu tersebut secara lambat. Sehingga faktor gerakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi terhadap Ilmu Perpustakaan.

3.3.2.6 Baru dan Familier

Faktor baru tidak menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap Ilmu Perpustakaan karena rata-rata mahasiswa sudah mengetahui Jurusan Ilmu Perpustakaan dan memang pada dasarnya Ilmu Perpustakaan bukan Ilmu baru hanya saja adanya Jurusan Ilmu Perpustakaan masih tergolong baru, dan dari pernyataan faktor gerakan bahwa pergerakan Ilmu Perpustakaan lambat maka mahasiswa tidak merasakan dan menangkap ada sesuatu yang baru dalam Ilmu Perpustakaan. Namun untuk faktor familier, Ilmu Perpustakaan lebih diperhatikan karena memiliki prospek yang bagus menjadi alasan yang kuat mengapa jurusan Ilmu Perpustakaan dinilai familier.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terhadap Ilmu Perpustakaan adalah bahwa ilmu adalah sesuatu yang berharga dan harus dapat diterima dimasyarakat. Namun para informan beranggapan kondisi keilmuan Ilmu Perpustakaan masih dipertanyakan karena masyarakat cenderung merendahkan dan beranggapan bahwa Ilmu Perpustakaan hanya menata buku, namun pada kenyataannya bahwa Ilmu Perpustakaan mempelajari berbagai hal mengenai cara pengumpulan, pengorganisasian, pengawetan, dan penyebaran sumber informasi yang ada di suatu perpustakaan

Persepsi mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terhadap Ilmu Perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam pada mahasiswa yaitu :

1. Proses Belajar (*learning*), dalam proses belajar tenaga pengajar atau dosen menjadi tokoh utama yang menularkan persepsi terhadap Ilmu Perpustakaan kepada mahasiswa sehingga dapat mengubah persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan menjadi lebih baik.
2. Motivasi, faktor motivasi yang mempengaruhi adalah adanya aspek finansial sehingga Ilmu

sebagai modal dasar untuk dimasa yang akan datang.

3. Kepribadian, Ilmu adalah jembatan Idealisme dan Materialisme yaitu kepribadian dari dalam diri ada kecenderungan idealisme yang didalamnya ada ambisi dan materi yang berguna untuk orang lain.

Faktor dari luar persepsi mahasiswa terhadap Ilmu Perpustakaan yaitu :

1. Intensitas, faktor dari luar yang membentuk persepsi bahwa seberapa intens mahasiswa menggeluti Ilmu Perpustakaan berdampak positif sehingga mahasiswa dapat mengetahui, mengenali dan memahami lebih baik apa Ilmu Perpustakaan, bagaimana Ilmu Perpustakaan dan kontribusinya untuk masyarakat, memberi tambahan wawasan bagaimana mahasiswa akan melangkah kedepan dan dapat menemukan potensi yang ada didalam Ilmu Perpustakaan.
2. Ukuran, faktor ukuran yang diartikan kelebihan Ilmu Perpustakaan yaitu peluang yang terbuka untuk mendapatkan pekerjaan serta kontribusi aktif terhadap masyarakat berupa layanan di Perpustakaan.
3. Keberlawanan atau Kontras, Meski dengan pandangan masyarakat yang memiliki persepsi miring namun pandangan mahasiswa bahwa ternyata Ilmu Perpustakaan adalah Ilmu yang memiliki potensi, di satu sisi masyarakat hanya menilai bahwa hanya dapat melayani pemustaka atau pengguna Perpustakaan namun juga dapat mendatangkan keuntungan lain dari bekal Ilmu yang didapat dan dimanfaatkan untuk pekerjaan lain.
4. Pengulangan, faktor pengulangan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi. Faktor pengulangan yang terjadi adalah berupa mendapatkan informasi yang berulang dari orang terdekat serta pencarian informasi melalui media internet.
5. Gerakan, faktor gerakan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi, namun untuk Ilmu Perpustakaan dapat dikatakan pergerakan ilmu tersebut lambat karena pergerakannya kurang di sadari mahasiswa.
6. Baru dan Familier, faktor baru tidak menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap Ilmu Perpustakaan karena rata-rata mahasiswa sudah mengetahui Jurusan Ilmu Perpustakaan. Namun untuk faktor familier, Ilmu Perpustakaan lebih diperhatikan karena memiliki prospek yang bagus menjadi alasan yang kuat mengapa jurusan Ilmu Perpustakaan dinilai familier.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. : Pustaka Pelajar.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Huberman,A.M, Miles,M.B, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Kurniawan, Nofa Ade. 2014. “*Motivasi Kerja Mahasiswa yang Menjadi Tenaga Paruh Waktu Di UPT Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya UNDIP.
- Martini, Nina Aryani dan Ida Farida. 2011. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Ixey J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta :Ar-Ruzz.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta :Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Fakultas Adap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakhmawati, Pipit., dan Jazimatul Husna. 2014. *Persepsi Taruna Akademi Kepolisian terhadap Wajib Baca di Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=MEuuNwoAAAAJ&hl=id>. [diakses 14 Desember 2018 jam 15.28 WIB]
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.